Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Sekolah

School Principals' Managerial Capability on School Achievement

Elvi Devita
SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru, Riau
elv1dev1ta17@gmail.com

Abstract: The quality of education has a significant influence on the progress of a nation and the welfare of society. This research emphasizes the important role of educational leadership, particularly school principals, in shaping the educational landscape. This research explores how competent school leadership influences non-academic religious achievement, with a focus on preaching and Al-Qur'an literacy, at SMP Negeri 14 Pekanbaru City. This research explores the managerial competencies needed to improve non-academic religious achievement, addressing the challenges school principals face in the process. This research focuses on key aspects such as managerial planning, management of student affairs, supervision, and evaluation of non-academic religious activities, within the framework of PERMENDIKNAS No. 13 of 2007. This research aims to provide valuable insights to improve non-academic religious achievements, by The peak goal is to give to the broader goal of educational progress in Indonesia.

Keywords: Education, leadership, management

Abstrak: Kualitas pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemajuan suatu bangsa dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menekankan peran penting kepemimpinan pendidikan, khususnya kepala sekolah, dalam membentuk lanskap pendidikan. Penelitian ini menjelajahi bagaimana kepemimpinan sekolah yang kompeten mempengaruhi prestasi keagamaan non-akademik, dengan fokus pada da'i dan literasi Al-Qur'an, di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggali kompetensi manajerial yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi keagamaan non-akademik, menangani tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam proses tersebut. Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek kunci seperti perencanaan manajerial, pengelolaan urusan siswa, supervisi, dan evaluasi kegiatan keagamaan non-akademik, dalam kerangka PERMENDIKNAS No 13 tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan prestasi keagamaan non-akademik, dengan tujuan akhir berkontribusi pada tujuan lebih luas kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan, kepemimpinan, manajemen

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan memiliki peran besar dalam kemajuan suatu bangsa, seiring dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (Effendi, 2021). Semakin tinggi mutu pendidikan, semakin maju bangsa tersebut. Pendidikan bukanlah investasi yang memberikan hasil cepat, melainkan jangka panjang yang akan memberikan dampak di masa depan. Untuk memprediksi nasib suatu negara, kualitas pendidikan adalah indikator kunci keberhasilan (Mulyati, 2021).

Pendidikan nasional bertugas mendidik, mengembangkan keterampilan, dan membangun kepribadian dan peradaban suatu bangsa (Kholifah, 2020). Hal ini sesuai pada undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Kemajuan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu menjadi kunci keunggulan kompetitif bagi Indonesia di era globalisasi (Lestari, 2019). Sekolah berperan penting sebagai lembaga utama dalam proses pendidikan, menjadi penentu mutu pendidikan di Indonesia.

CC BY

Andi dkk. (2020) menjelaskan bawah prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator utama kualitas sekolah, menandakan keberhasilan proses pembelajaran. Kepala sekolah dan guru memainkan peran kunci dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan (Faqihudin, 2019). Sebagai pemimpin fungsional, kepala sekolah bertanggung jawab besar untuk mengarahkan proses pembelajaran di sekolah, di mana interaksi antara pengajar dan siswa terjadi. Kepala sekolah bertanggung jawab merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengintegrasikan seluruh sumber daya sekolah. Mereka juga bertugas memastikan bahwa visi, misi, tujuan, dan target sekolah terpenuhi dengan kualitas tinggi di semua bidang (Yenni dkk., 2020).

Kenaikan kualifikasi guru dapat dicapai melalui kepemimpinan kepala madrasah yang membutuhkan cara yang sesuai, monitoring pendidikan, program pendidikan dan *training*, memberikan keinginan, serta mengubah kebiasaan kerja (Prasetya dkk., 2020). Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan administratif, termasuk kemampuan intelektual, teknis, dan interpersonal, karena mereka berperan sebagai manajer di tiga tingkatan berbeda dalam lingkup pendidikan (Yenni dkk., 2020).

Menurut hasil Penelitian Rasyidi tahun 2022, *leadership* kepala sekolah di SMK swasta Surabaya yang termasuk dalam kategori terbaik. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pengetahuan yang baik pada visi dan tujuan sekolah, serta mampu mengawasi siswa dan proses pembelajaran, serta mengelola para pengajar (Rasyidi, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdillah (2023) yang menegaskan bahwa kepala sekolah mempunyai peran kunci dalam keberhasilan sekolah. Kepala sekolah diharapkan untuk mengelola sekolah secara profesional dengan menyiapkan visi, tujuan, dan program sekolah, serta kemampuan mengelola sumber daya sekolah dan menghimbau seluruh pemangku kepentingan untuk pekerjaan sama memajukan sekolah.

Eksperimen ini berfokus pada tiga aspek besar yang diduga berkaitan erat untuk kompetensi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa pada bagian keagamaan di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru. Perencanaan manajerial, manajemen siswa, supervisi, dan peninjauan kembali non akademik, kegiatan akademik keagamaan. Seorang kepala sekolah harus memiliki 17 aspek kompetensi administrasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) nomor 13 tahun 2007.

Namun upaya peneliti memfokuskan pada penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan prinsip perencanaan manajerial, pengelolaan siswa, pemantauan, dan penilaian kegiatan keagamaan non-akademik di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru. Subjek penelitian diartikan bagaimana kompetensi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik keagamaan siswa, serta hambatan-hambatan yang dihadapi pengelola sekolah untuk upaya peningkatan keberhasilan keagamaan non-akademik siswa di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru.

KAJIAN LITERATUR

Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan konsep nilai inti yang memungkinkan individu melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya secara rutin (Arifai, 2018). Kompetensi profesional terfokus pada kinerja yang rasional dan

CC BY

memenuhi standar, terutama dalam konteks pendidikan.

Keterampilan manajerial sangat penting dalam menjalankan bisnis atau organisasi. Manajer adalah seseorang yang bertugas merencanakan, mengkoordinasikan, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaan tujuan tertentu (Ali, 2020). Manajemen dan manajer tidak dapat dipisahkan, manajemen sebagai sistem dan manajer sebagai pengelola.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan. Untuk memperoleh tujuan pendidikan diperlukan *leadership* yang baik. Peran kepala sekolah adalah mengatur kegiatan, memantau dan mengendalikan banyak bagian sekolah (Fitriani dkk., 2017). Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pendidikan.

Siswa adalah anggota masyarakat yang tumbuh melalui pendidikan, mereka terus berkembang sepanjang hidup mereka (Sujana, 2019). Prestasi non-akademik meliputi kemampuan dan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan untuk memajukan potensi, motivasi, bakat, dan hobi di Luar jam sekolah (Sabaruddin, 2018). Berbeda dengan prestasi akademik yang lebih tepat diukur, pencapaian tersebut merupakan hal yang wajar dan tidak didasarkan pada teori tertentu.

METODE

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari teknik kualitatif ini adalah untuk mendalami lebih jauh kompetensi manajerial pimpinan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan non-akademik murid pada bagian keagamaan. Rencana kepala sekolah untuk meningkatkan keberhasilan non-akademik siswa pada bagian keagamaan, manajemen siswa, pemantauan, dan penilaian kegiatan keagamaan non-akademik di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru semuanya tercakup dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini akan menjawab tantangan yang ditemui pengelola sekolah untuk upaya menyongsong prestasi keagamaan non-akademik siswa di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru yang terletak di pusat kota Pekanbaru, provinsi Riau, di jalan hangtuah nomor 43, Suka Mulia, Kecamatan Berlayar, kota Pekanbaru. Alasan dipilihnya SMP Negeri 14 kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian adalah karena letaknya yang strategis di kota sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Tahapan pengumpulan data yang dikenakan untuk penelitian ini memperbanyak data observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan ada tiga proses kegiatan yaitu reduksi data, penyimpanan data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah memiliki peranan yang krusial untuk menumbuhkan dan memajukan suatu Lembaga pendidikan. Skill kepala sekolah yang ditetapkan dalam PERMENDIKNAS nomor 13 tahun 2007, termasuk kompetensi manajemen. Keterampilan ini mencakup kemampuan manajerial sumber daya sekolah untuk memenuhi visi, misi, dan tujuan pendidikan. Keterampilan manajerial kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru untuk peningkatan prestasi non-akademik siswa:

1. Rencana Kepala Sekolah untuk peningkatan Prestasi Keagamaan non-

CC BY

akademik (da'i, membaca dan menuiis ai-qur'an) siswa SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru mencakup seluruh proses perencanaan sekolah, mulai dari penyusunan visi hingga penyusunan rencana kerja tahunan dan acara tahunan. Kompetensi manajemen kepala sekolah pada unsur pembuatan kegiatan untuk peningkatan prestasi keagamaan non-akademik siswa di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru:

a. SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru berperan penting dalam memajukan prestasi keagamaan non-akademik, terutama Da'i dan baca tulis Al-Quran. Dengan fokus pada aspek intelektual dan spiritual, kepala sekolah mendorong kolaborasi seluruh warga sekolah dalam rapat kerja awal tahun, merancang program keagamaan jangka panjang, menengah, dan pendek. Mereka menargetkan peningkatan hafalan Al-Qur'an dalam setahun dan memperkenalkan program Da'i untuk memunculkan minat siswa dalam dakwah. Visi dan misi keagamaan menjadi landasan utama dalam perencanaan program.
b. Strategi aktivitas religi dan dakwah di SMP Pekanbaru dimulai dengan merumuskan misi, menetapkan tujuan yang sejalan dengan visi, dan menetapkan sasaran pencapaian. Strategi melibatkan: (1) Identifikasi dan pengembangan minat dan bakat siswa, (2) Perencanaan kegiatan dengan bantuan pembimbing rohani, guru, dan staf, dan (3) Partisipasi dalam kompetisi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
c. *Plaining* kegiatan keagamaan rutin tahunan di sekolah dibuat bersamaan dengan *plaining* kerja rutin tahunan. Penanggung jawab kegiatan juga bertanggung jawab atas pelaksanaannya, dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang tersedia. Sebelum dapat dilaksanakan, rencana kegiatan ini harus mendapat izin dari dewan pendidikan dan komite sekolah.
d. Dana tersebut didapatkan dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahap perencanaan selanjutnya yaitu uang untuk kegiatan keagamaan non akademik seperti Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Uang tersebut dimaksudkan untuk membiayai pelatihan semangat secara intensif bagi para guru dan anggotanya, serta biaya transportasi jika mereka bertanding.

2. Manajemen siswa di SMP Negeri 14 kota Pekanbaru bertujuan mengatur kegiatan siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam mengelola aspek siswa, terutama untuk meningkatkan prestasi keagamaan non-akademik, seperti Da'i dan baca-tulis Al-Qur'an. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam hal ini berperan signifikan dalam mencapai tujuan ini melalui pengelolaan yang terencana:

a. Kepala sekolah berperan penting dalam menangani siswa baru, khususnya dalam kegiatan keagamaan non-akademik. Ini mencakup semuanya mulai dari penerimaan siswa hingga kelulusan. Dalam melaksanakan program ini, pengelola sekolah harus mengikuti semua standar yang berlaku. Kepala SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru berupaya mengkaji kebutuhan sekolah dan menemukan kemampuan serta

CC BY

potensi yang perlu dikembangkan siswa melalui penelitian dan analisis data.

b. Pengurus kelompok mahasiswa untuk program keagamaan non-akademik. Kegiatan non-akademik seringkali mengatur peserta didik berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya. Rencana selanjutnya terhadap keadaan dan kondisi sekolah ditinjau dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan aktivitas di sekolah lokasi siswa belajar berikut ini bagi siswa baru.

c. Siswa SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru berupaya mengembangkan potensi, kemampuan, dan minatnya melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertumbuhan siswa diukur melalui evaluasi. Untuk kegiatan keagamaan, pihak sekolah menunjuk perwakilan siswa dan pembimbing spiritual untuk berkolaborasi dalam menyelenggarakan program, memberikan pelatihan siswa, dan mengundang pengkhotbah dari luar untuk memberikan ceramah.

d. Sistem hadiah atau penghargaan di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru dihadiahkan kepada siswa dan siswi yang berprestasi, baik dengan individu maupun grup, yang dapat berupa memperoleh nilai tinggi atau menjadi pemenang kompetisi. Moral dan moneter. Insentif moral berupa inspirasi dan ucapan terima kasih dari kepala sekolah. Sementara itu, keuntungan finansial termasuk tidak perlu membayar biaya komite selama tiga bulan dan memberikan prioritas siswa luar biasa untuk masuk ke sekolah menengah atas.

3. Pemantauan dan penilaian aktivitas non-akademik keagamaan pada siswa SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru:
   a. Sistem pengawasan di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru bersifat preventif dan kolektif, dengan pencegahan melalui pengingat dan motivasi kepada guru, staf, karyawan, dan siswa untuk menjalankan program dengan semangat. Pengawasan korektif dilakukan jika terjadi penyimpangan terhadap program, dengan tujuan memperbaiki kondisi yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Kepala sekolah telah melakukan pengawasan preventif secara efektif, meminimalkan risiko terjadinya masalah atau penyimpangan.
4. Evaluasi kegiatan keagamaan non akademik siswa di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru merupakan tolak ukur keberhasilan suatu program atau kegiatan. Setiap semester pelaksanaannya berjalan dengan mudah dan sukses. Kehadiran, kegiatan praktek, dan perilaku siswa semuanya dimasukkan dalam evaluasi. Berikut temuannya:
   a. Item utama yang dilakukan siswa untuk kegiatan keagamaan non-akademik di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru adalah kehadiran. Kehadiran adalah hal yang vital dalam tahapan kegiatan pembelajaran karena menentukan yang ikut dan yang tidak menjalankan aktivitas keagamaan non-akademik.
   b. Buku kendali bacaan Al-Qur'an diperlukan untuk mengetahui apakah siswa telah mengikuti mata pelajaran atau sejauh mana kemajuannya. Setiap kelas wajib mempunyai buku kendali bacaan Al-Qur'an yang

CC BY

dikumpulkan oleh Wakil Mahasiswa atau Pembimbing pada setiap akhir semester. kegiatan non-akademik.

5. Pengelola sekolah menghadapi sejumlah tantangan dalam mendorong kegiatan non-akademik seperti membaca dan menulis Al-Quran, serta kegiatan da'i. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala adalah hambatan atau keterbatasan yang menghambat tercapainya tujuan. Ibu Elvi Devita, Kepala SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru, mengungkapkan bahwa meskipun tidak ada tantangan yang signifikan dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan non-akademik di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru, namun masih ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menumbuhkan aktivitas non-akademik seperti membaca dan menulis Al-Qur'an, serta berdakwah, pada hal ini terdapat beberapa temuan pada bidang tersebut yaitu:
   a. Aktivitas keagamaan hanya menerima sedikit dana karena dana BOS adalah satu-satunya sumber pendanaan. SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru akhirnya membatasi acara keagamaan dalam meminimalkan anggaran kegiatan karena pemasok keuangan sekolah minim pada BOS.
   b. Kendala terbesar di SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru adalah kekurangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berdampak pada peran Konselor Rohani dalam aktivitas Al-Qur'an. Koordinator ROHIS juga harus mengemban tanggung jawab ekstra sebagai koordinator Hafis, Tilawah, dan Tahsin Al-Qur'an, serta koordinator Da'i yang mengelola koordinasi Tilawah dan Tahsin. Karena kelangkaan pengajar PAI, guru-guru umum seperti guru IPA banyak mengikuti kegiatan keagamaan.
   c. Banyak siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti aktivitas keagamaan seperti *zero-hour* atau dalam membaca dan menulis Al-Quran. Ada siswa yang terlambat menghadiri acara keagamaan, tidak makan di kantin, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Maksud dan misi tersebut merupakan rencana peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi keagamaan non-akademik (Da'i, membaca dan menulis Al-Qur'an) siswa SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru. Selain itu, hal ini memerlukan pengembangan strategi strategis, proyeksi kegiatan tahunan, dan anggaran aktivitas. Manajemen Siswa SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru bercita-cita untuk meningkatkan prestasi keagamaan non-akademik. Hal ini meliputi pengawasan kegiatan keagamaan, pengorganisasian dan orientasi santri dan fasilitator Da'i, serta pendampingan dalam kegiatan Da'i. Untuk anak-anak yang berprestasi, sistem penghargaan juga tersedia. Supervisi dan penilaian preventif dan korektif terhadap program kegiatan keagamaan non-akademik (Da'i, membaca dan menulis Al-Qur'an) pada siswa SMP Negeri 14 Kota Pekanbaru dilaksanakan. Buku kontrol kehadiran siswa dan kegiatan keagamaan dimasukkan dalam evaluasi. Pengelola sekolah mempunyai tantangan dalam meningkatkan prestasi keagamaan non-akademik, seperti kurangnya sumber daya, koordinator kegiatan agama dan kedisiplinan siswa.

CC BY

PUSTAKA ACUAN

Abdillah, M. (2023). Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *THE JOER: Journal Of Education Research*, *1*, 29–36. http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/279%0Ahttps://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/download/279/194

Adi, H. C., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2020). Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 245–255. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5140

Ali, M. (2020). Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Keagamaan. *Studia Manageria*, *2*(1), 51–74. https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4158

Arifai, A. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *3*(1), 27–38. https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21

Effendi, M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *2*(1), 39–51. https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40

Faqihudin, M. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *1*(1), 51–63. https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60

Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Adminitrasi Pendidikan Pascasarjana Unversitas Syah Kuala*, *5*(2), 88–95. https://core.ac.uk/download/pdf/295355185.pdf

Mulyati, N. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Sosial Teknologi*, *1*(9). https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i9.191

Prasetya, E. M., Afrianty, T. W., & Prasetya, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Perilaku Inovasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan, Prestasi Belajar, dan Kesempatan Kerja (Studi Pada Karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan VIII Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *3*(1), 78–92.

Rasyidi. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *1*(1), 49–70. https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.81

Sabaruddin, Y. B. (2018). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, *2*.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 29. https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927

Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, *1*(2016), 295–300. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/35